

# ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN PERUBAHAN LABA PADA PT. MARITIM BARITO PERKASA

Sri Auliani Noor<sup>1</sup>, Mohammad Zainul<sup>2</sup>, Apriya Santi<sup>3</sup>  
Email : auliarubbi@gmail.com

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari, NPM 16310186

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari, NIDN 1105076601

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari, NIDN 1104047701

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) keuangan perusahaan dan perubahan laba yang diukur melalui analisis rasio keuangan, terdiri dari : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif. Fokus penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode 2016– 2018. Objek penelitian ini adalah PT. Maritim Barito Perkasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Maritim Barito Perkasa, selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2018 cenderung mengalami kenaikan terhadap laba namun untuk rasio aktivitas pada *working capital turnover* dimana perusahaan masih kekurangan modal kerja dan membutuhkan dana tambahan.

**Kata Kunci:** Rasio Keuangan, Perubahan Laba

## ABSTRACT

*This study aims to determine : (1) company finance and earnings changes measured through financial ratio analysis, consisting of: Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvability Ratio, and Profitability Ratio.*

*This type of research is qualitative. The focus of this study is the company's financial statements consisting of balance sheets and income statements for the period 2016-2018. The objek of this research is PT. Maritim Barito Perkasa.*

*The results of this study indicate that PT. Maritim Barito Perkasa, for the last 3 years, namely in 2016, 2017, and 2018, tended to experience an increase in profits, but for the ratio of activities to working capital turnover, the company still lacked working capital and needed additional funds.*

*Keywords: Financial Ratio, Changes in profit*

## PENDAHULUAN

Perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Masyarakat pada umumnya menilai keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang dilakukan pada setiap periodenya. Dari laporan keuangan perusahaan dapat memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan yaitu berupa aliran kas perusahaan dan informasi yang lainnya

yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Setiap perusahaan pada umumnya pasti mempunyai laporan keuangan. Laporan keuangan pada prinsipnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk memberi informasi mengenai data keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio-

rasio untuk mengukur keadaan keuangan perusahaan, setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan pengukuran yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah asset, kewajiban serta modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Arief dan Edi 2016:57). Menurut Kasmir (2016:128) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur atau menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Salah satu yang digunakan pada rasio solvabilitas ini adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutup oleh aktiva atau dapat juga dikatakan berapa besar porsi utang bila dibandingkan dengan aktiva. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam

melaksanakan kegiatan operasionalnya. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *net profit margin*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Salah satu rasio yang dipakai adalah *total asset turn over*. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan peputarannya total aktiva dalam suatu periode tertentu.

Untuk menganalisis prediksi pertumbuhan laba pada periode mendatang diperlukan analisis rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara perkiraan-perkiraan dalam laporan keuangan. Selain analisis rasio-rasio keuangan, laba dan ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada periode mendatang. Ada beberapa teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan laba. Salah satunya adalah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan dimasa mendatang dengan analisis rasio keuangan.

Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen

laporan keuangan misalnya perubahan perubahan penjualan. Perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor dari luar seperti adanya peningkatan harga akibat adanya inflasi dan adanya kebebasan manjerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, metode penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang bersifat *deskriptif analysis* yaitu mencoba mengkaji fenomena yang ada lalu kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

## RUMUSAN MASALAH

- 1) Bagaimana rasio keuangan yang ada pada PT. Maritim Barito Perkasa Banjarmasin
- 2) Bagaimana perubahan laba yang terjadi pada PT. Maritim Barito Perkasa Banjarmasin.

**Tabel REKAPITULASI RASIO FINANSIAL PT. MARITIM BARITO PERKASA PERIODE TAHUN 2016, 2017, DAN 2018**

No.	RASIO FINANSIAL	TAHUN		
		2016	2017	2018
<b>Rasio Likuiditas</b>				
1	<i>Current Ratio</i>	96	106	135
2	<i>Quick Ratio</i>	92	105	134
3	<i>Cash Ratio</i>	43	55	79
<b>Rasio Solvabilitas</b>				
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	41	39	44
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	69	65	78
<b>Rasio Aktivitas</b>				
1	<i>Total Asset Turnover</i>	0,69	0,63	0,62
2	<i>Receivable Turnover</i>	17,9	14,6	16
3	<i>Working Capital Turnover</i>	-76,5	45,5	8,2
<b>Rasio Profitabilitas/Rentabilitas</b>				
1	<i>Net Profit Margin</i>	15	17	16
2	<i>Return On Asset</i>	10,6	10,7	0.97
3	<i>Return On Equity</i>	18	18	17

Sumber : Data diolah

**Tabel REKAPITULASI LAPORAN KEUANGAN PT. MARITIM BARITO PERKASA PERIODE DESEMBER 2016, 2017, 2018**

No	Keterangan	2016	2017	2018
1	Aktiva Lancar	Rp 21,258,000,000	Rp 34,294,000,000	Rp 47,912,000,000
2	Hutang Lancar	Rp 22,189,000,000	Rp 32,318,000,000	Rp 35,413,000,000
3	Persediaan	Rp 758,000,000	Rp 474,000,000	Rp 528,000,000
4	Kas	Rp 9,634,000,000	Rp 17,672,000,000	Rp 28,117,000,000
5	Total Aktiva	Rp 103,054,000,000	Rp 141,822,000,000	Rp 166,173,000,000
6	Total Hutang	Rp 42,073,000,000	Rp 55,830,000,000	Rp 72,745,000,000
7	Modal	Rp 60,981,000,000	Rp 85,992,000,000	Rp 93,428,000,000
8	Penjualan	Rp 71,253,000,000	Rp 89,696,000,000	Rp 102,470,000,000
9	Piutang Dagang	Rp 3,983,000,000	Rp 6,124,000,000	Rp 6,413,000,000
10	Laba Bersih	Rp 10,976,000,000	Rp 15,296,000,000	Rp 16,130,000,000

Sumber : Data diolah

### Tabel Laporan Laba Rugi 2016

PT. Maritim Barito Perkasa		
Laporan Laba Rugi		
31 Desember 2016		
<u>Pendapatan :</u>		
Penjualan Bersih		71,253,000,000
<u>Harga Pokok Penjualan :</u>		
Persediaan (awal)	978,000,000	
Pembelian	<u>743,000,000</u> +	
		1,721,000,000
Persediaan (akhir)		<u>758,000,000</u> -
Harga Pokok Penjualan		<u>963,000,000</u>
Laba Kotor		70,290,000,000
<u>Beban Operasional :</u>		
Beban Penjualan	13,560,000,000	
Beban Umum dan Admininstrasi	<u>45,754,000,000</u> +	
Total Beban Operasional		<u>59,314,000,000</u>
<b>Laba Bersih</b>		<b>10,976,000,000</b>

Sumber : Data diolah

### Tabel Laporan Laba Rugi 2017

PT. Maritim Barito Perkasa		
Laporan Laba Rugi		
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017		
<u>Pendapatan :</u>		
Penjualan Bersih		89,696,000,000
<u>Harga Pokok Penjualan :</u>		
Persediaan (awal)	758,000,000	
Pembelian	<u>936,000,000</u> +	
		1,694,000,000
Persediaan (akhir)		<u>474,000,000</u> -
Harga Pokok Penjualan		<u>1,220,000,000</u>
Laba Kotor		88,476,000,000
<u>Beban Operasional :</u>		
Beban Penjualan	14,556,000,000	
Beban Umum dan Admininstrasi	<u>58,624,000,000</u> +	
Total Beban Operasional		<u>73,180,000,000</u>
<b>Laba Bersih</b>		<b>15,296,000,000</b>

Sumber : Data Diolah

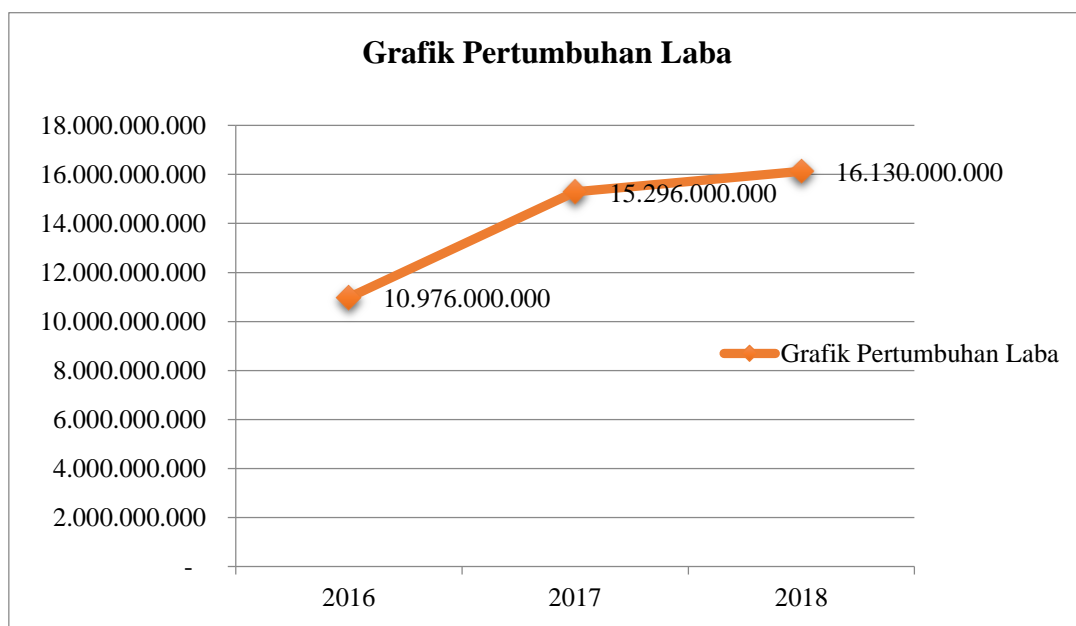
### Tabel Laporan Laba Rugi 2018

PT. Maritim Barito Perkasa		
Laporan Laba Rugi		
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2018		
<u>Pendapatan :</u>		
Penjualan Bersih		102,470,000,000
<u>Harga Pokok Penjualan :</u>		
Persediaan (awal)	474,000,000	
Pembelian	<u>765,000,000</u>	+ 1,239,000,000
Persediaan (akhir)		<u>528,000,000</u> -
Harga Pokok Penjualan		<u>711,000,000</u>
Laba Kotor		101,759,000,000
<u>Beban Operasional :</u>		
Beban Penjualan	36,965,000,000	
Beban Umum dan Admininstrasi	<u>48,664,000,000</u>	+ 85,629,000,000
Total Beban Operasional		<u>85,629,000,000</u>
<b>Laba Bersih</b>		<b>16,130,000,000</b>

Sumber : Data Diolah

Dengan melihat hasil dari keseluruhan laporan laba rugi diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT. Maritim Barito Perkasa meningkat setiap tahun

### Grafik Laporan Laba Rugi 2016, 2017, 2018



Sumber : Data Diolah

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1) Rasio Likuiditas

#### (1) *Current Ratio*

*current ratio* PT. Maritim Barito Perkasa dari tahun 2016 sampai dengan 2018 cenderung mengalami kenaikan. Rasio lancar pada tahun 2018 jauh lebih baik jika dibandingkan dengan rasio lancar tahun 2016. Jika rata-rata industri rasio lancar adalah 2 maka tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2016 dapat disimpulkan cenderung kurang baik karena besaran rasionya (0.96) masih berada dibawah rata-rata industri (2). Sedangkan tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2017 dan 2018 dapat disimpulkan cenderung lebih baik dari tahun sebelumnya namun masih kurang baik karena besarnya rasio berada dibawah rata-rata industri (2).

#### (2) *Quick Ratio*

*quick ratio* PT. Maritim Barito Perkasa cenderung mengalami kenaikan. Rasio sangat lancar tahun 2017 lebih baik dibandingkan pada tahun 2016. Di tahun 2017, posisi kewajiban lancar dapat "ditutup" sepenuhnya oleh aset sangat lancar, sedangkan ditahun 2016 kemampuan aset sangat lancar dalam memenuhi total kewajiban lancar hanyalah sebesar 92% nya. Di tahun 2018, jika rata-rata industri untuk rasio sangat lancar adalah 1.5 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar adalah cenderung lebih baik karena besaran rasionya untuk tahun 2018 (1,34) berada diatas rata-rata industri (1.5).

#### (3) *Cash Ratio*

*cash ratio* PT. Maritim Barito Perkasa cenderung mengalami kenaikan. Rasio kas tahun 2017 lebih baik jika dibandingkan dengan rasio kas tahun 2016. Jika rata-rata industri untuk rasio

kas adalah 50% maka kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia di tahun 2016 dapat disimpulkan cenderung kurang baik karena besaran rasionya (43%) masih berada dibawah rata-rata industri namun di tahun 2017 mengalami peningkatan cukup baik karena besaran rasio di tahun 2017 adalah 55% masih berada diatas rata-rata industri, begitu juga rasio kas di tahun 2018 mengalami peningkatan sangat baik karena besaran rasio ditahun 2018 adalah 79% juga berada diatas rata-rata industri (50%).

### 2) Rasio Solvabilitas

#### (1) *Debt to Asset Ratio*

*debt to asset ratio* PT. Maritim Barito Perkasa cenderung mengalami turun naik pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Rasio utang tahun 2016 (41%) sedikit lebih baik dibandingkan rasio utang tahun 2017 (39%), jika rata-rata industri 35% maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang perusahaan untuk ketiga tahun masih berada diatas rata-rata industri (35%) sehingga hal ini dapat memudahkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

#### (2) *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* PT. Maritim Barito Perkasa cenderung mengalami naik turun pada tahun 2016, 2017, 2018. *Debt to equity ratio* tahun 2018 (78%) cenderung lebih baik dibandingkan tahun 2017 (65%) karena jumlah modal pemilik ditahun 2018 yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang adalah lebih besar dengan jumlah modal pemilik ditahun 2017. Jika rata-rata industri 90% maka ketiga tahun masih berada dibawah rata-rata industri.

### 3) Rasio Aktivitas

#### (1) *Total Asset Turn Over*

. Maritim Barito Perkasa cenderung

mengalami penurunan. Rasio perputaran total asset tahun 2016 lebih baik jika dibandingkan dengan rasio perputaran total asset di tahun 2017 karena kontribusi total asset terhadap penjualan di tahun 2016 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi total asset terhadap penjualan di tahun 2017. Jika rata-rata industri untuk rasio perputaran total asset adalah 2 kali maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total asset terhadap penjualan di ketiga tahun cenderung kurang baik karena besaran rasionya masih berada dibawah rata-rata industri. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian asset yang kurang produktif.

#### **(2) Receivable Turnover**

rasio perputaran piutang usaha PT. Maritim Barito Perkasa cenderung mengalami kenaikan. Hal ini menggambarkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan semakin baik bagi perusahaan. Meskipun sama-sama tergolong efektif di ketiga tahun, aktivitas penagihan piutang usaha pada tahun 2017 yang dilakukan perusahaan dapat dikatakan efektif (dengan lamanya rata-rata penagihan piutang usaha lebih cepat 5 hari dibandingkan pada tahun 2016 dengan rata-rata penagihan piutang usahanya 20 hari). Jika rata-rata industri untuk lamanya penagihan piutang usaha adalah 15 kali maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas penagihan piutang usaha pada tahun 2016 cenderung lebih baik dibandingkan tahun 2017.

#### **(3) Working Capital Turnover**

rasio perputaran modal kerja PT. Maritim Barito Perkasa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena rasio perputaran modal kerja tahun 2016 memberikan kontribusi asset lancar terhadap penjualan di tahun 2017. Jika

rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja adalah 6 kali maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi asset lancar terhadap penjualan di tahun 2017 dan 2018 cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2016 karena besaran rasionya dibawah rata-rata industri.

### **4) Rasio Profitabilitas**

#### **(1) Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* PT. Maritim Barito Perkasa cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2016 hingga 2017 namun di tahun 2018 mengalami penurunan artinya perusahaan masih kurang memaksimalkan laba dalam kontribusi penjualan. Margin laba pada tahun 2017 lebih baik jika dibandingkan laba bersih tahun 2016 karena kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih di tahun 2017 lebih besar dibandingkan kontribusi penjualan bersih terhadap laba di tahun 2016. Jika rata-rata industri untuk margin laba bersih adalah 20% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih di ketiga tahun cenderung tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis karena besaran rasio masih dibawah rata-rata industri. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi atas beban operasional serta beban lain-lain yang terlalu besar.

#### **(2) Return On Asset**

*return on asset* PT. Maritim Barito Perkasa cenderung mengalami penurunan yang disebabkan penjualan belum maksimal dan banyaknya asset yang tidak produktif yang belum dimanfaatkan untuk menciptakan penjualan. Hasil pengembalian atas asset tahun 2017 lebih baik dibandingkan dengan hasil pengembalian atas asset di tahun 2016 dan 2018. Jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas asset adalah 30% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total asset terhadap laba bersih di ketiga

tahun cenderung sangat tidak baik karena besaran rasionya masih berada jauh dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal, banyaknya asset yang tidak produktif, terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

### **(3) Return On Equity**

*return on equity* PT. Maritim Barito Perkasa cenderung mengalami penurunan disebabkan penjualan aktiva yang belum maksimal. Hasil pengembalian atas ekuitas tahun 2016 dan 2017 lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pengembalian ekuitas tahun 2018 karena kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih ditahun 2016 dan 2017 lebih besar dibandingkan dengan kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih ditahun 2018. Dengan demikian telah terjadi penurunan dalam menghasilkan laba perusahaan. Jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas ekuitas adalah 40% maka dapat disimpulkan bahwa diketiga tahun kontribusi ekuitas nya terhadap laba bersih sangat tidak baik karena besaran rasionya masih berada jauh dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan aktivitas penjualan yang belum optimal dan belum maksimal, belum maksimalnya penggunaan modal untuk menciptakan penjualan dan/atau terlalu besarnya beban operasional dan beban lain- lain.

### **5) Perubahan Laba**

Bedasarkan laporan laba rugi perhitungan diatas dapat dilihat perubahan laba PT. Maritim Barito Perkasa pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya laba pada setiap tahunnya memberikan keberhasilan operasi perusahaan dan kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitor bedasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan melalui laporan laba rugi. Informasi laba rugi juga memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam

mengambil keputusan investasi dan memberikan kredit.

Dalam penggunaan analisis rasio keuangan setiap orang berbeda dalam penggunaannya. Dengan melakukan analisis rasio keuangan ini dapat berfungsi sebagai informasi tentang kondisi perusahaan yang dapat digunakan untuk perencanaan dan pengevaluasiaankondisi perusahaan.

## **PENUTUP**

Dengan mengadakan perbandingan antara rasio-rasio dalam 3 tahun (2016, 2017, 2018) dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Secara keseluruhan rasio likuiditas menggambarkan PT. Maritim barito perkasa, berada dalam kondisi tidak baik. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia tidak mampu dilakukan oleh perusahaan bisa dilihat dari *cash ratio* nya. Hal ini berarti PT. Maritim Barito Perkasa berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik.
- 2) Secara keseluruhan rasio solvabilitas PT. Maritim Barito Perkasa berada dalam tingkat yang baik atau solvabel dimana total hutangnya diatas rata-rata dari total aktiva. Jika dilihat dari *debt to equity ratio* menggambarkan posisi total hutang diatas rata-rata modal sendiri, hal ini berarti kondisi PT. Maritim Barito Perkasa belum bisa mampu karena dapat menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat perusahaan mengalami kegagalan keuangan.
- 3) Secara keseluruhan rasio aktivitas menggambarkan kondisi PT. Maritim Barito Perkasa belum efektif dan perusahaan mengalami peningkatan penagihan-penagihan piutang yang dimiliki tetapi kurang mampu menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan



penjualan. Dan juga untuk kondisi perputaran modal kerja PT. Maritim Barito Perkasa dalam keadaan kurang baik karena aktiva lancar kurang dari hutang lancar yang berarti perusahaan sedang kekurangan modal kerja dan harus dibantu dengan tambahan modal atau mendapatkan dana segar.

- 4) Secara keseluruhan rasio profitabilitas menggambarkan PT. Maritim Barito Perkasa dalam keadaan baik dikarenakan adanya kenaikan pendapatan dan dihasilkannya laba yang cukup baik.
- 5) Secara keseluruhan perubahan laba yang terjadi pada PT. Maritim Barito Perkasa dalam keadaan baik yang dapat memberikan keberhasilan operasi perusahaan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan kelayakan kredit debitor.

Analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan likuiditas, perusahaan dapat melakukan dengan cara mengurangi nilai persediaan atau dengan menekan hutang lancar.
- 2) Untuk meningkatkan solvabilitas, perusahaan dapat melakukan dengan cara menambah modal yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat melunasi kewajiban.
- 3) Untuk meningkatkan aktivitas, perusahaan dapat melakukan dengan meningkatkan efektivitas penjualan untuk meningkatkan piutang perusahaan.
- 4) Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya,

sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat lebih besar.

- 5) Untuk meningkatkan laba, perusahaan perlu meningkatkan lebih lagi penjualan dan dapat mengurangi atau menekan biaya yang tidak efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Dan Silvia, 2012, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal
- Bambang Riyanto, Drs, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 2004.
- Erich A. Helfert, Analisis Laporan Keuangan, Erlangga, Jakarta, 2000.
- Fahmi, Irham, 2012, Manajemen Keuangan Alfabeta, Bandung.
- Hery, 2015, Analisis Kinerja Manajemen, The Best Financial Analysis Penerbit, PT Grasindo, Jakarta,
- Hery, 2015, Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan CAPS (Center Of Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia Prinsip Akuntansi Indonesia 2004.
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- S. Munawir, 2010, Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Wild Dan Subramanyam, 2014, Analisis Laporan Keuangan Penerjemah Dewi Y, Jakarta.
- Wira Ekonomi, Mikroskil, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2012.